BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berdasarkan KTSP. Adapun komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat, yaitu (a) kolom identitas mata pelajaran; (b) standar kompetensi; (c) kompetensi dasar; (d) indikator pencapaian kompetensi; (e) tujuan pembelajaran; (f) materi pembelajaran; (g) metode pembelajaran; (h) kegiatan pembelajaran; (i) alat dan sumber belajar; (j) penilaian. Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Salah satu cara yang dapat dijadikan pedoman keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran adalah perumusan langkah-langkah pembelajaran pada materi masalah sosial melalui teknik kartu berpasangan dengan tepat.

Kartu berpasangan adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara mencari pasangan kartu soal atau kartu jawaban yang tepat. Siswa yang sudah menemukan pasangannya sebelum batas waktu atau melebihi waktu yang telah ditentukan (batas maksimum) dengan jawaban yang benar akan mendapat poin.

Guru memberikan batasan waktu 60 detik. Untuk jawaban yang benar dan tepat waktu 60 detik atau kurang dari 60 detik maka nilainya 20. Jika lebih dari 60 detik dan jawabannya benar maka nilainya 10. Jika tepat waktu ataupun tidak tepat waktu dan jawabannya salah maka pasangan

tersebut tidak mendapat nilai. Pemberian waktu maksimal 90 detik untuk mencari pasangan agar siswa lebih semangat. Satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, kartu di kocok sebanyak 5 kali. Jika siswa dalam 5 kali mencari pasangan mendapat nilai 20 maka nilai siswa tersebut menjadi 100. Jika satu pasangan mendapat nilai 20 berarti kedua siswa masing–masing mendapat nilai 20.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran IPS pada materi masalah sosial pada siklus I hasilnya cukup baik, namun masih ada kekurangan. Guru belum sepenuhnya menarik perhatian siswa atau membangkitkan motivasi serta keingintahuan siswa. Alokasi waktu dalam kegiatan belajar mengajar belum dimanfaatkan secara efektif dan menyeluruh. Guru kurang menunjukan penguasaan yang luas dan mendalam terhadap bahan pembelajaran. Pada siklus II proses pelaksanaan pembelajaran IPS tentang masalah sosial ternyata hasilnya baik.

Hasil observasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran pada materi masalah sosial mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh perubahan peningkatan nilai pada setiap siklusnya.

Adapun langkah-langkah penerapan teknik kartu berpasangan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi masalah sosial yakni:

1) Pembelajaran dimulai guru menyiapkan kartu-kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban tentang materi pelajaran yang akan diajarkan.
2) Kartu yang digunakan yaitu kartu yang terbuat dari kertas berwarna yang menarik untuk anak-anak.
3) Kartu siap, selanjutnya kartu-kartu itu dibagikan kepada setiap siswa secara acak.
4) Semua mendapatkan kartu, kelompokkan antara pemegang kartu pertanyaan dan kelompok pemegang kartu jawaban, posisikan

berdiri siswa saling berhadapan. Posisi ini bertujuan agar siswa mudah untuk mencari pasanganya.

5) Kedua kelompok saling berhadapan, siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan cara mencari tahu siapa yang memegang pasangan dari kartu yang ia pegang. Guru harus memberikan batasan waktu 60 detik untuk mencari pasangan agar siswa lebih semangat. Jika sudah mendapat pasangan guru memberi nilai 20 pada pasangan yang tepat jawabannya dan cepat. Jika pasangan yang lambat melebihi batas waktu dan jawaban tepat maka diberi nilai 10. Jika salah pasangan tersebut tidak mendapat nilai.
6) Satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
7) Bagi siswa yang mendapat kartu yang jumlah nilainya kurang dari 70 maka siswa tersebut mendapat hukuman.
8) Hukuman yang diberikan berupa menyalin teks Pancasila pada siklus I dan menggambar lambang Koperasi pada siklus II. Siswa yang pekerjaannya paling rapi akan dipajang di dinding ruang kelas IV.
9) Setelah pengocokan kartu dilakukan sebanyak 5 kali guru bersama siswa membahas soal.
10) Guru bersama-sama siswa menarik simpulan.

3. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS tentang masalah sosial melalui teknik kartu berpasangan pada siklus I cukup baik dengan persentase mencapai 69%. Pada siklus II aktivitas belajar siswa hasilnya baik dengan persentase 83%. Penggunaan teknik kartu berpasangan ini telah memunculkan beberapa perilaku belajar siswa yang lebih baik. Perilaku tersebut berupa aktivitas belajar siswa yang aktif dalam belajar, seperti siswa yang aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan berani tampil di depan dan adanya kerja sama dengan teman. Siswa juga merasa

senang dan memberikan kesan positif terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Bahkan siswa juga meminta pada guru agar teknik kartu berpasangan digunakan dalam mata pelajaran lain, selain mata pelajaran IPS.

4. Hasil Belajar Siswa

Teknik kartu berpasangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dalam materi masalah sosial. Nilai rata-rata pada siklus I 69 (69%) dan nilai rata-rata pada siklus II 87 (87%). Nilai ini mengalami peningkatan pada siklus II yakni menjadi 87 (87%). Terdapat sebanyak 17 siswa (89%) siswa yang telah mencapai KKM.

B. Saran

Mengacu pada hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Agar penggunaan teknik kartu berpasangan dapat maksimal untuk menyampaikan materi belajar berhasil baik, hendaknya dipersiapkan secara saksama, mulai dari mendesain kartu soal dan kartu jawaban yang selektif, bervariasi, dan menarik, alokasi waktu yang digunakan, sampai strategi pelaksanaannya. Tujuannya agar penggunaan teknik kartu berpasangan sebagai teknik dalam pembelajaran dapat menjadikan siswa merasa senang, santai, dan jauh dari kebosanan, yang pada akhirnya menimbulkan motivasi siswa untuk menyimak sehingga terhindar dari perilaku siswa yang menyimpang dari KBM.
2. Sesuai dengan penelitian ini, saran kepada para pengajar mata pelajaran IPS khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya untuk memanfaatkan berbagai media, model, dan teknik pembelajaran. Dalam hal ini menggunakan teknik kartu berpasangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk membuat kartu berpasangan, sebaiknya: a) kertas yang digunakan menggunakan kertas karton yang berwarna terang; b) bentuk kartu sebaiknya bervariasi agar lebih menarik perhatian siswa, sehingga minat siswa untuk belajar pun meningkat; c) agar menarik, untuk kartu nilai

yang berbentuk bintang dan bulan gunakan kertas karton yang dilapisi kertas hermash yang berwarna kuning emas.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. (2003). Pembelajaran Cooperative Learning. Jakarta. Kementrian Pendidikan Nasional.

Gunawan, U. (2013). *Teknik Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Sayaga Tama.

Hamzah B. U. (2009). *Teknik Pembelajaran*. Jakarta. Karya Mandiri

Hetty, T. (2002). Karakter Siswa SD. Jakarta. Jaya Makmur.

htttp://www.model-*pembelajaran-make-a-match-tujuan-persiapan dan.html*.

Huda. (2011). *Teknik Kartu Berpasangan.* Jakarta. Insan Madani.

Mulyasa, E. (2007). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Bandung: Rosda Karya.

Silberman, M. (2007). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif.* Yogyakarta: Insan Madani.

Suharsimi, A. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas* (*Classroom Action Research*). Jakarta: Bumi Aksara.

TN. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Banjar: SD Negeri 1 Mulyasari.

Usman. (1997). *Pembelajaran Menyenangkan.* Bandung. Berkah Mandiri.

Wisnu, T. P. dan Winardi. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial SD Kelas IV.* Jakarta: Inti Media.

Zaini, Hisyam. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif.* Bandung: Insan Madani.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama NARTI ASTUTI, dilahirkan di Banjarsari pada tanggal 7 Oktober 1985. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan suami istri Bapak Nurudin dan Ibu Tuwiyah Budi Hartati. Penulis saat ini bertempat tinggal di RT. 02 RW. 18 Dusun Pintusinga Desa Banjar Kecamatan Banjar Kota Banjar. Penulis menikah pada tahun 2005 dengan Andi Aryanto. Pada tahun 1997 penulis lulus dari Sekolah Dasar Negeri Banjarsari VII di Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. Kemudian melanjutkan ke tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 1 Banjarsari Kabupaten Ciamis dan lulus pada tahun 2000. Penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Ciamis yang sekarang menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banjar dan lulus tahun 2003. Kemudian pada tahun 2010 melanjutkan studi ke Program S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya. Karir penulis sebagai Sukwan di Sekolah Dasar Negeri 1 Mulyasari Kecamatan Pataruman Kota Banjar dari tahun 2009 sampai dengan sekarang.